

# PKM Pelatihan Teknik Pemenuhan Tujuan Sdgs Bagi Guru Di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi selatan

Lu'mu<sup>1</sup>, Ruslani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Elektronika, Universitas Negeri Makassar, lumu\_taris@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan edukasi kepada guru MA Padanglampe melalui pelatihan teknik pemenuhan 17 tujuan SDGs. Pengabdian ini dilakukan di Kabupaten Pangkep Prov. Sulawesi Selatan. Metode pelatihan yang digunakan adalah (1) ceramah, tanya jawab, dan diskusi; (2) Kerja mandiri dan kerja kelompok; (3) presentasi tentang pemahaman peserta tentang 17 tujuan SDGs. Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diketahui bahwa secara keseluruhan peserta yang telah mengikuti pelatihan ini cukup memahami tentang teknik pemenuhan 17 tujuan SDGs. Berdasarkan hasil evaluasi yang kami lakukan dengan jalan berdiskusi langsung dengan peserta ternyata 92% telah mengetahui dengan baik tentang cara atau Teknik pemenuhan 17 tujuan SDGs di Kabupaten Pangkep Prov. Sulawesi Selatan. Selanjutnya 8% peserta lainnya belum memahami betul bagaimana melakukan aktivitas dalam rangka percepatan pemenuhan 17 tujuan SDGs.

## I. PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) terdiri atas 17 tujuan dan 169 target, yang meliputi aneka isu pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari

satu generasi ke generasi berikutnya. TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem

Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Salah satu tujuan SDGs yang akan menjadi focus utama dalam PKM ini adalah tujuan kelima yaitu Kekerasan Gender, yang didalamnya adalah perlindungan terhadap anak (laki-laki dan perempuan).

## II. BAHAN DAN METODE

### 1. Bahan

Untuk kelancaran dalam kegiatan pelatihan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan. Panitia menggunakan bahan-bahan atau material sebagai berikut:

- Note book, digunakan untuk mencatat materi selama kegiatan pelatihan berlangsung
- Kertas HVS dan alat tulis untuk keperluan administrasi kegiatan pelatihan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

### 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- Ceramah, tanya jawab, dan diskusi: Metode ini digunakan pada saat penyajian materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman teoritis tentang Teknik pemenuhan 17 tujuan SDGs, khususnya

pencapaian tujuan kelima SDGs (Kesetaraan Gender). Teknis penggunaannya adalah pelatih melakukan presentasi materi pokok melalui daring (Zoom); saat penyajian materi dilakukan pula tanya jawab antara pelatih dan peserta, peserta dengan peserta; selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi hasil diskusinya.

- Kerja mandiri dan kerja kelompok: Metode ini digunakan untuk memberikan pembiasaan kepada peserta dalam rangka menentukan Teknik mempercepat pemenuhan 17 tujuan SDGs, disertai dengan contoh dan atau praktek cara melakukan advokasi.
- Metode presentasi: Metode ini digunakan untuk menyampaikan contoh cara mempercepat pemenuhan 17 tujuan SDGs.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat sangat sangat



antusias, berikut adalah foto saat penyajian materi.

Gambar 1: Foto Bersama setelah Penyajian Materi.

Saat penyajian materi berlangsung, peserta dapat mengacungkan tangan melalui fasilitas *chat* ini dilakukan untuk mempermudah diskusi dan tanya jawab, berikut foto tampilan situasi tanya jawabnya.

Hasil yang capai dalam pelatihan ini adalah guru-guru dan masyarakat Kab. Pangkep Prov. Sulawesi Selatan mengetahui tentang Teknik percepatan pemenuhan 17 tujuan SDGs, khususnya tujuan kelima tentang kesetaraan gender. Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diketahui bahwa secara keseluruhan dari peserta pelatihan cara mempercepat pemenuhan 17 tujuan SDGs di Kab. Pangkep Prov. Sulawesi Selatan yang mengikuti pelatihan cukup memahami tentang teknik mempercepat pemenuhan 17 tujuan SDGs khususnya tujuan kelima. Karena evaluasi yang kami lakukan dengan berdiskusi langsung dan mengamati peserta pelatihan, ternyata 92% telah mengetahui tentang: teknik mempercepat pemenuhan 17 tujuan SDGs khususnya tujuan kelima yaitu kesetaraan. Selanjutnya 8% peserta lainnya belum memahami betul bagaimana teknik mempercepat pemenuhan 17 tujuan SDGs khususnya tujuan kelima.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diketahui bahwa secara keseluruhan guru-guru dan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kab. Pangkep Prov. Sulawesi Selatan cukup memahami tentang teknik mempercepat pemenuhan 17 tujuan SDGs khususnya tujuan kelima. Berdasarkan hasil evaluasi yang kami lakukan dengan jalan berdiskusi langsung dengan peserta ternyata 92% telah mengetahui tentang: teknik mempercepat pemenuhan 17 tujuan SDGs khususnya tujuan kelima yaitu kesetaraan. Selanjutnya 8% peserta lainnya belum memahami betul bagaimana teknik mempercepat pemenuhan 17 tujuan SDGs khususnya tujuan kelima. Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan agar guru-guru dan masyarakat tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan pemenuhan 17 tujuan SDGs khususnya tujuan kelima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif*. Available from: [accessed Dec 27 2018].
- Carr, W & Kemmis, S. (1983) *Becoming Critical: Education, Knowledge, And Action Research*, Geelong, Victoria, Australia: Deakin University.



- Chein, I., Cook, S. dan Harding, J. (1982) The Field of Action Research. Dalam The Action Research Reader. Victoria: Deakin University.
- Aqib, Zainal. 2007. Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2008. Desain Penelitian Tindakan. <http://w.w.w.ditplb.or.id>.
- Home Profil Agenda Seminar FAQ Guest P & PT Journal Download. 2008. Pedoman Usulan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). <http://w.w.w.asosiasi-politeknik.or.id>.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikat Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Republic Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Fokusmedia.
- Surya, Muhammad. 2005. Membangun Profesionalisme Guru. dalam Makalah Seminar Pendidikan. 6 Mei 2005 di Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/index>